

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis penelitian dan Lokasi Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Kuantitatif adalah suatu proses penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena manusia atau sosial dengan menciptakan gambaran menyeluruh dan kompleks yang dapat diungkapkan dengan kata-kata, melaporkan pandangan rinci dari sumber, dan dilakukan dilingkungan alam.³⁵ Adapun lokasi penelitian ini dilakukan di Rumah Sakit Islam Siti Rahmah Padang Jl. By Pass No. KM. 15 Aie Pacah, Kec. Koto Tengah, Kota Padang, Sumatera Barat 25586.

B. Populasi dan sampel

1. Populasi

Populasi adalah seluruh objek yang ada di suatu daerah dan memenuhi syarat-syarat tertentu yang berkaitan dengan masalah peneliti. Dalam penelitian kuantitatif, populasi diartikan sebagai suatu wilayah umum yang terdiri dari obyek/subyek yang mempunyai sifat dan karakteristik tertentu yang ditentukan oleh peneliti dan dari situlah diambil kesimpulan.³⁶ Populasi dalam penelitian ini adalah semua tenaga perawat

³⁵Muhammad Rijal Fadli, "Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif," *Humanika* 21, no. 1 (2021): 33–54, <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>.

³⁶Nidia Suriani and M Syahrani Jailani, "Konsep Populasi Dan Sampling Serta Pemilihan Partisipan Ditinjau," *Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2023): 24–36.

perempuan yang sudah menikah di Rumah Sakit Islam Siti Rahmah Padang berjumlah 83 orang perawat.

2. Sampel

Sampel adalah suatu metode yang digunakan oleh peneliti secara sistematis memiliki sejumlah besar elemen dan individu, yang relatif lebih kecil dari populasi tertentu, sebagai subjek untuk observasi atau eksperimen tergantung pada tujuannya.³⁷ Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Non Probability Sampling* artinya teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsure atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik jenuh. Menurut Sugiyono sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota digunakan sebagai sampel, istilah lain sampel jenuh adalah sensus.³⁸ Adapun sampel yang dipilih dalam penelitian ini adalah tenaga perawat perempuan yang sudah menikah yang ada di Rumah Sakit Islam Siti Rahmah Padang berjumlah 83 orang perawat. Dengan demikian jumlah responden yang diteliti sebanyak 83 orang perawat perempuan.

Sumber : data perawat dari Rumah Sakit Islam Siti Rahmah Padang, 2024

³⁷Deri Firmansyah and Dede, "Teknik Pengambilan Sampel Umum Dalam Metodologi Penelitian: Literature Review," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Holistik (JIPH)* 1, no. 2 (2022): 85–114, <https://doi.org/10.55927/jiph.v1i2.937>.

³⁸Rochman and Ichsan, "Pengaruh Beban Kerja Dan Stres Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pt Honda Daya Anugrah Mandiri Cabang Sukabumi," *Mahasiswa Manajemen* 2, no. 1 (2021): 1–22, <https://journal.stiepasim.ac.id/index.php/JMM/article/view/130>.

C. Definisi operasional variabel

Variabel adalah objek-objek yang berhubungan dengan subjek. Objek penelitian dikumpulkan dari penelitian dan dapat berupa orang, sunjek, transaksi, atau peristiwa yang menggambarkan keadaan atau nilai dari objek penelitian. Nama variabel sebenarnya berasal dari fakta bahwa karakteristik tertentu mungkin berbeda antar objek dalam suatu populasi.³⁹

Dalam penelitian ini terdapat 3 variabel yaitu variabel independent (variabel bebas), satu variabel dependent (variabel terikat), satu variabel mediasi (variabel z).

1. Variabel Bebas (X)

Variabel bebas adalah variabel yang dapat mempengaruhi atau yang dapat menjadi penyebab perubahan timbulnya variabel dependent (terikat). Pada variabel ini yang menjadi variabel independent adalah orientasi nilai budaya (X).

2. Variabel Terikat (Y)

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau terikat menjadikan akibat karena adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah *work family conflict* (Y).

³⁹Nfn Purwanto, "Variabel Dalam Penelitian Pendidikan," *Jurnal Teknodik* 6115 (2019): 196–215, <https://doi.org/10.32550/teknodik.v0i0.554>.

3. Variabel Mediasi (Z)

Variabel ini merupakan variabel penyela atau antara yang terletak diantara variabel independent dan dependent, sehingga variabel independent tidak langsung mempengaruhi berubahnya atau timbulnya variabel dependent. Variabel mediasi dalam penelitian ini adalah *family demands* (Z).

Tabel 3.1

Definisi operasional variabel

NO	Variabel	Definisi	Indikator
1.	Orientasi nilai budaya (X)	nilai-nilai budaya merupakan berbagai macam konsep yang ada dalam benak sebagian besar warga suatu masyarakat, dan saling berkaitan serta membentuk suatu sistem nilai budaya. Nilai-nilai ini menjadi pedoman untuk menjadi unik dan dekat secara emosional dengan individu atau sekelompok orang, an sebenarnya meruoakan tujuan hidup yang di cita-citakan.	1.kollektivisme 2.Egaliter 3.Being(berorintasi keberadaan) 4.orientasi jangka waktu

2.	<i>Work family conflict (Y)</i>	<i>Work family conflict</i> adalah suatu bentuk konflik peran yang terjadi ketika energi, waktu, atau tuntutan perilaku dari peran kerja bertentangan dengan peran keluarga dan kehidupan pribadi	1. Dari dalam diri individu 2. Peran keluarga 3. Peran pekerjaan
3.	<i>Family demands (Z)</i>	<i>Family demands</i> didefinisikan sebagai aspek pekerjaan dan keluarga yang memerlukan upaya fisik dan mental yang berkelanjutan. Karyawan yang sibuk dengan pekerjaan mencurahkan lebih banyak sumber daya (waktu dan tenaga) pada ranah pekerjaan dan lebih sedikit menyelesaikan tugas-tugas yang berhubungan dengan keluarga.	1. Komitmen waktu 2. jumlah anak dan tanggungan orang tua

D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah instrumen pengukuran yang digunakan secara sistematis untuk mengumpulkan data penelitian. Hasil penelitian yang baik akan diperoleh apabila instrumen yang digunakan valid dan reliabel.⁴⁰ Dalam penelitian ini kuisisioner berfungsi sebagai alat utama penelitian. Kuisisioner sendiri merupakan bentuk yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang telah ditentukan sebelumnya yang dapat digunakan untuk mengumpulkan informasi (data) dan tentang individu dalam rangka penyelidikan. Format yang digunakan kuisisioner ini adalah format skala likert. Skala likert pada variabel independent yaitu orientasi nilai budaya dan pada variabel dependent yaitu work family conflict dengan skala 1-5 dengan berikut.

UIN IMAM BONJOL
PADANG

⁴⁰Dwi Haryo Ismunarti et al., "Pengujian Reliabilitas Instrumen Terhadap Variabel Kontinu Untuk Pengukuran Konsentrasi Klorofil- A Perairan," *Buletin Oseanografi Marina* 9, no. 1 (2020): 1–8, <https://doi.org/10.14710/buloma.v9i1.23924>.

Tabel 3.2
Skala Likert

No	Keterangan	Nilai
1.	STS (Sangat Tidak Setuju)	1
2.	TS (Tidak Setuju)	2
3.	KS (Kurang Setuju)	3
4.	S (Setuju)	4
5.	SS (Sangat Setuju)	5

E. Teknik Pengambilan Data

Teknik pengambilan data merupakan tahap penelitian yang paling strategis karena tujuan utama penelitian adalah mengumpulkan data. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan 3 metode pengumpulan data, antara lain :

1. Kuisioner

Kuisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data dari repon perawat dan administrasi dengan mengajukan pertanyaan atau membuat pernyataan tentang orientasi nilai budaya terhadap *work family conflict*.

2. Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data tentang pengaruh orientasi nilai budaya terhadap *work family conflict* di Rumah Sakit Islam Siti Rahmah Padang dimediasi *family demands*.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik analisis data PLS-SEM yang menggunakan software smartPLS. Pemilihan metode ini didasarkan laten yang dibentuk dengan indikator-indikator tertentu.

1. Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif berfungsi untuk mendeskripsikan suatu data yang dilihat dari mean, median, minimum, maximum, standard deviation, skewness, dan kurtosis.⁴¹

2. Structural Equation Modeling (SEM-PLS)

Structural Equation Modeling (SEM) adalah seperangkat teknik statistik yang dirancang untuk menguji rangkaian hubungan yang relatif kompleks yang tidak dapat dipandang sebagai kombinasi analisis regresi linier. SEM juga dapat dipandang sebagai kombinasi analisis regresi dan analisis faktor. Disisi lain, ini juga disebut analisis jalur atau analisis faktor konfirmatori, karena keduanya merupakan jenis SEM khusus. Hubungan

⁴¹Imam Ghazali and Dwi Ratmono, *Analisis Multivariat Dan Ekonometrika Teori, Konsep Dan Aplikasi EViews 10*, ed. Abadi Tejokusumo, 2nd ed. (Badan Penerbit- UNDIP, 2020).

ini dapat terjalin antara satu atau lebih variabel terikat dan satu atau lebih variabel bebas.⁴²

Structural Equation Modeling (SEM) atau model persamaan struktur merupakan teknik analisis yang memungkinkan pengujian sebuah rangkaian yang digabungkan dengan analisis jalur. *Partial least square* (PLS) merupakan suatu metode yang mengabungkan karakteristik dari analisis komponen utama dan regresi linear berganda. Tujuan dari metode PLS adalah untuk memperkirakan dan menganalisis variabel terikat berdasarkan variabel bebas. Pada metode ini pengolahan data dilakukan dengan menggunakan *software smart PLS* versi 3.0.⁴³

Berikut penelitian beberapa cara peneliti melakukan pengolahan data dilakukan menggunakan smart PLS 3.0 sebagai berikut :

a. *Outer Model* (Model Pengukuran)

Tahap pertama evaluasi model adalah evaluasi model pengukuran (*outer model*). Dalam PLS-SEM tahap ini disebut pengujian validasi konstruk. Uji validasi konstruk PLS-SEM terdiri dari validasi konvergen dan validasi diskriminan sebagai berikut:

⁴²Lenni Khotimah Harahap, "Analisis SEM (Structural Equation Modelling) Dengan SMARTPLS (Partial Least Square)," *Fakultas Sains Dan Teknologi Uin Walisongo Semarang*, no. 1 (2019): 1.

⁴³Eko Supriyadi, Scolastika Mariani, and Sugiman, "Perbandingan Metode Partial Least Square (PLS) Dan Principal Component Regression (PCR) Untuk Mengatasi Multikolinearitas Pada Model Regresi Linear Berganda," *Unnes Journal of Mathematics* 6, no. 2 (2017): 117–28.

1.) *Convergen Validity*

Validitas konvergen mengacu pada prinsip bahwa pengeukuran suatu konstruk harus berkorelasi tinggi. Validitas konvergen evaluasi masing-masing predictor dibandingkan dengan skor gabungan. Indikator validasi ditentukan oleh *loading size* dari faktor untuk setipe predictor variabel laten. Suatu item predictor atau yang dinyatakan valid jika nilai loading faktornya lebih besar dari 0,6.

2.) *Discriminant validity*

Validity deskriminan mengacu pada prinsip bahwa pengukuran konstruksi yang berbeda tidak boleh berkorelasi tinggi. Hal ini dapat diperiksa dengan memuat konfigurasi potensial yang memperdiksi indikator lebih akurat dibandingkan konfigurasi lainnya. Validitas diskriminan terpenuhi jika korelasi antara konstruk dengan ukuran utama (masing-masing indikator) lebih besar dari 0,6 dibandingkan ukuran konstruk lainnya.

3.) *Average Variance Extracted (AVE)*

Validasi konvergen juga dapat ditentukan berdasarkan nilai $AVE > 0,5$ menunjukkan ukuran *convergen validity* baik. Nilai AVE diperoleh dari penjumlahan kuadrat loading factor dibagi dengan error. Formula *average variancted (AVE)* adalah :

$$AVE = \frac{\sum \lambda_i^2}{\sum \lambda_i^2 + \sum \varepsilon}$$

4.) Uji Relibialitas

Uji relibialitas dalam PLS-SEM selain pengujian validitas dilakukan juga relibialitas. Uji relibialitas digunakan untuk membuktikan akurasi, konsisten, dan ketepatan instrumen dalam mengukur konstruk. Evaluasi terhadap nilai relibialitas konstruk diukur dengan nilai *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability*.

Nilai *Cronbach's Alpha* semua konstruk harus >0,7.

b. Inner Model

inner model adalah model structural yang digunakan untuk memperdiksi hubungan kausalitas (hubungan sebab-akibat) antar variabel laten dan yang tidak dapat diukur secara langsung.

a. R-square

Nilai *R-square* pengujian model structural bertujuan untuk menidentifikasi dan mengenali hubungan variabel eksogen dan endogen. Evaluasi model structural (model internal) adalah nilai *R-square*. Nilai *R-square* yang digunakan untuk mengukur derajat variasi perubahan dari variabel eksogen. Nilai sebesar 0,75 , 0,50, 0,25 masing-masing menunjukkan bahwa model tersebut kuat, sedang, lemah.

b. Q-square

Nilai Q-square adalah ukuran yang digunakan untuk menilai dampak *relative* dari suatu variabel yang mempengaruhi (eksogen) terhadap variabel (endogen).

c. Gof (*Goodness of fit*)

Nilai Gof (*Goodness of fit*) digunakan untuk memvalidasi performa gabungan antara model pengukuran (*outer model*) dan model struktural (*inner model*) yang nilainya terbentang antara 0-1 dengan interpretasi yaitu 0-0,25 (gof kecil), 0,25-0,36 (gof moderat), dan diatas 0,36 (gof besar).

G. Uji Hipotesis (Bootstrapping)

Tujuan analisis pengaruh langsung adalah untuk menguji hipotesis tentang pengaruh langsung variabel-variabel yang mempengaruhi (eksogen) terhadap variabel yang dipengaruhi (endogen). *Indirect effect* digunakan untuk menampilkan hasil uji hipotesis sebanyak variabel mediasi, atau pengaruh tidak langsung dari variabel. Perbandingan T-tabel dan T-statistik dapat *path coefficients* atau koefisien jalur adalah nilai signifikan yang digunakan I-value 1,65 (signifikan level = 10%), 1,96 (signifikan level = 5%) dan 2,58 (signifikan level = 1%).